
Meningkatkan Sikap Tabligh Sebagai Implementasi Pemahaman Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW Menggunakan Metode Ta'lim Kelas V UPTD SPF SD Negeri Haloban

Tuti Arwani¹, Rini Purnama²

¹UPTD SPF SD Negeri Asantola, ²UPTD SPF SD Negeri Haloban

Email: tutiarwani5@gmail.com¹, rinihaloban91@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve students' tabligh attitude as an implementation of understanding the exemplary story of the Prophet Muhammad SAW through the application of the Ta'lim method in class V UPTD SPF SD Negeri Haloban. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The results of the study indicate that the application of the Ta'lim method can improve understanding and practice of tabligh values in everyday life. In cycle I, the percentage of students who were active in learning reached 70.33%, increasing to 85.55% in cycle II. Student learning completeness also increased, from 74.82% in cycle I to 89.96% in cycle II. In addition, student activities that were not relevant to learning decreased significantly from 21.26% in cycle I to only 2.22% in cycle II. The conclusion of this study is that the Ta'lim method is proven to be effective in improving students' understanding of tabligh attitudes and encouraging them to be more active and enthusiastic in learning Islamic Religious Education. Therefore, this method is recommended as a learning strategy that can be applied in character education based on Islamic values.

Keywords: Ta'lim method, tabligh attitude, exemplary behavior of the Prophet Muhammad SAW.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tabligh siswa sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui penerapan metode Ta'lim di kelas V UPTD SPF SD Negeri Haloban. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ta'lim dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tabligh dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus I, persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 70,33%, meningkat menjadi 85,55% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 74,82% pada siklus I menjadi 89,96% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan signifikan dari 21,26% pada siklus I menjadi hanya 2,22% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode Ta'lim terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sikap tabligh serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan antusias

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Metode Ta'lim, sikap tabligh, keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Pendahuluan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain, yang terdiri atas sejumlah konsep, prinsip, dan tema yang berkenaan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (homo socius). Model pendidikan agama adalah suatu alternatif dalam bentuk model cara menyelesaikan proses belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan siswa. Pola-pola umum kegiatan ini perlu ditempuh untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode mengajar adalah sebagian dari strategi yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil guru dalam menunjang strategi yang hendak dikembangkan dalam mata pelajaran Agama. Model Quantum Teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya (Khotimah et al., 2018). Quantum teaching juga menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas. Selama ini mata pelajaran Agama sangat sarat dengan materi dan metode yang digunakan umumnya ceramah, maka sangat diperlukan kreatifitas guru dalam setiap melaksanakan pembelajaran, khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menggunakan bermacam strategi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran guru yang bersangkutan. Selama ini ada kesan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Agama.

Model-model pembelajaran dan metode belajar tidak digunakan secara mandiri. Model ceramah yang sudah divariasi dengan tanya jawab dan pemberian tugas sudah tergabung menjadi satu, namun model ceramah masih dominan dibanding dengan model lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru kepada siswa, interaksi antar sesama siswa hampir tidak ada. Guru menjadi pusat perhatian siswa dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Kenyataan di atas bertambah parah bila buku referensi yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan mencatat. Pada akhirnya gagal menciptakan suasana dialogis dan interaktif dalam pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran kondisi siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Informasi materi pelajaran diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran. Indera lain yang dimiliki oleh siswa tidak dapat difungsikan dengan optimal. Siswa memahami pelajaran hanya sebagai materi hafalan, siswa akan merasakan materi pelajaran khususnya Agama sebagai beban belajar yang menjenuhkan bukan

sebagai tantangan yang menarik. Kejenuhan siswa terhadap suatu mata pelajaran akan diikuti dengan turunnya prestasi belajar; yang pada akhirnya dapat diketahui dari hasil ulangan harian atau hasil belajar siswa. Sebagai dampaknya, nilai yang diperoleh siswa kelas V UPTD SPF UPTD SPF SD Negeri Haloban pada akhir pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan yang diharapkan, sehingga banyak siswa yang perlu diremedial.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran agama dan sekaligus mengurangi rasa jenuh siswa saat melakukan pembelajaran, khususnya mengenal makna menceritakan riwayat para nabi yang dapat memberikan pembelajaran pada siswa, peneliti mencoba menggunakan metode Ta'lim (Pengajaran). Alasan digunakannya metode Ta'lim adalah untuk Pembelajaran agama Islam sering dimulai dengan metode ta'lim, di mana guru menyampaikan ilmu agama secara langsung. Ini bisa dilakukan melalui ceramah, kajian, atau pelajaran langsung yang berbasis pada Al-Qur'an, Hadis, dan fiqh. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelas V semester I untuk Kompetensi Dasar: "Meningkatkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW", dengan penggunaan metode Ta'lim agar mudah menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode Ta'lim dalam pembelajaran agama, guru UPTD SPF SD Negeri Haloban kelas V dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan pelajaran agama tidak menjemukan; yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Atas dasar hal tersebut di atas, peneliti menggunakan metode Ta'lim. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar agama, tentang materi "Mengetahui makna memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW". Sesuai dengan uraian di atas, judul penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini adalah "Penerapan Metode Ta'lim untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI".

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengungkap kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar agama dan dapat membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari PAI, materi ajar tentang "Meningkatkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Hopkins, dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005:11) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang dilakukan dalam proses belajar mengajar khususnya penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru yang bekerjasama dengan rekan sejawat/guru mitra sebagai observer. Tindakan dibatasi pada penggunaan media belajar, sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode Ta'lim yakni; ceramah

bervariasi, diskusi kelompok, pemberian tugas/unjuk kerja di luar kelas yang berlangsung secara objektif.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di UPTD SPF SD Negeri Haloban, Kampung Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil. Subjek penelitiannya adalah 15 siswa kelas V yang terdiri atas 9 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas V sengaja dipilih karena peneliti merupakan guru kelasnya. Setelah dilaksanakan pre tes, nilai yang didapat nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan dan memang siswa tersebut belum mengenal dan belum pernah mempelajari materi ini.

Dengan dasar itulah maka peneliti berasumsi agar dilakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan nilai mata pelajaran PAI menjadi tuntas dan siswa tertarik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Siklus 1 dimulai pada pertengahan bulan April yaitu tanggal 19, 26, dan tanggal 2, 9 Mei 2022 melakukan rangkuman kegiatan hasil evaluasi siklus 1, pada tanggal 16, 23, Mei proses belajar mengajar siklus 2 dilakukan dalam rangka memperbaiki nilai siklus 1, lanjutan siklus 2 dilaksanakan tanggal 4 dan 30 Mei 2022, sekaligus untuk melakukan rangkuman hasil penilaian pada evaluasi siklus 2, sedangkan siklus 3 dilaksanakan hingga bulan Juni 2022.

Sebenarnya kalau dilihat nilai pada siklus 2 hasil belajar siswa sudah mencukupi, namun karena masih ada kesempatan maka penelitian tindakan kelas tetap dilaksanakan. Penelitian ini berusaha untuk meningkatkan hasil belajar dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode ta'lim, maka fokus penelitian ini adalah pada meningkatkan kemampuan siswa belajar Pendidikan Agama Islam belajar di dalam kelas. Untuk mengukur hasil belajar siswa ini digunakan tes tertulis uraian dan pilihan ganda. Untuk mengukur ketertarikan siswa dalam pembelajaran PAI maka digunakan angket. Oleh karena itu, aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- a. Siswa, yaitu dengan mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikasi dari keberhasilan penelitian.
- b. Guru, yaitu kemampuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran terutama dalam melatih dan mengembangkan keterampilan intelektual siswa.
- c. Strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ta'lim merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang tidak menjemukan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) Lembar Kerja Siswa, yang berisi tugas sederhana tentang sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW (2) LKS yang berisi sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW yang tersusun dari hasil analisis

kelompok dan individu dalam berbagai versi, (3) Hasil pengamatan proses belajar mengajar, diskusi kelompok, presentasi lisan dan diskusi kelas, (4) Catatan keaktifan, dan (5) Dokumentasi. Sumber data adalah siswa kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 15 orang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data/instrumen penelitian berupa:

1. Observasi,
2. Wawancara,
3. Test

Sedangkan teknik nontes dilakukan pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan:

- a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dilakukan untuk melihat langsung aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti, dibantu dengan rekan sejawat dalam rumpun pelajaran yang sama berpedoman pada format pengamatan menyeluruh (lihat lampiran), aspek-aspek pengamatan dalam mata pelajaran tentang perilaku siswa sewaktu belajar, kegiatan diskusi, partisipasi siswa dalam presentasi dan diskusi. Agar dapat diketahui dengan jelas aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

- b. Wawancara, Catatan lapangan, dan Dokumentasi

Catatan keaktifan digunakan untuk pengambilan data keaktifan dan objektif data apa adanya, sehingga hal-hal yang belum terekam dalam observasi dapat dilakukan dengan catatan keaktifan sebagai bahan pertimbangan perbaikan dan tindakan selanjutnya.

Dokumentasi dikumpulkan dari sumber kegiatan belajar, peneliti menggunakan alat bantu perekam visual yang berupa kamera untuk mengambil foto para siswa UPTD SPF SD Negeri Haloban dalam proses belajar mengajar, foto ini sebagai pendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dan pengisian lembar angket sekaligus untuk melengkapi hasil Penelitian Tindakan Kelas.

- c. Tes

Tes adalah sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan jawaban tertentu baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, atau dalam bentuk perbuatan (tindakan) sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diberikan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tes dilakukan di kelas bagi siswa berhubungan erat dengan aspek kognitif dan afektif, instrumen penelitian disusun tiga siklus dengan melihat hasil akhir berupa nilai hasil ulangan harian dengan soal pilihan ganda, dan esai, tugas individu, maupun tugas kelompok.

Post test pada penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Nilai *posttest* ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus sebagai standar nilai untuk menentukan nilai hasil belajar. *Posttest* diberikan setelah selesai tiap siklus.

Lembar penilaian proses belajar dipergunakan untuk menilai siswa dalam ulangan harian, tugas rumah, proses diskusi kelompok dalam kelas, dan presentasi lisan. Lembar penilaian ini berupa format-format penilaian proses belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode triangulasi atau memadukan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis respon siswa maka digunakan angket, pengamatan selama proses pembelajaran. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil ulangan harian, tugas rumah, hasil diskusi kelas untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) maka digunakan hitungan persentase mengingat jumlah siswa yang berjumlah 15 orang, dalam penelitian tindakan kelas ini ditentukan kelas yang akan dipilih yaitu siswa kelas V Semester I UPTD SPF SD Negeri Haloban.

Hasil dan Diskusi

Pembelajaran dengan penerapan metode ta'lim pembelajaran PAI materi memahami sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW di kelas UPTD SPF SD Negeri Haloban ini dilakukan dalam dua siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah aktivitas dan nilai evaluasi pada akhir siklus. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Data aktivitas siswa dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Hasil Penelitian Siklus I, II dan III

Tabel 1 Data aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus II
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	52,75%	69,44%	70,29%
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran (menyelesaikan tugas mandiri atau tugas kelompok)	63,82%	83,35%	84,20%
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	72,25%	88,32%	89,17%
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	75%	91,66%	92,51%
5	Hubungan siswa dengan siswa lain selama pembelajaran (dalam kerja kelompok)	77,65%	86,11%	86,96%

6	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru	80,55%	94,45%	95,30%
	Rata-rata	70,33%	85,55%	86,40%

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1 sebesar 12,42% dan meningkat lagi pada siklus 3 sebesar 0,85 %.

Selanjutnya, data aktivitas siswa yang kurang relevan dengan pembelajaran terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Data Aktivitas Siswa Yang Kurang Relevan Dengan Pembelajaran

No	Indikator	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Tidak memperhatikan penjelasan guru	27,75%	13,33%	6,66%
2	Mengobrol dengan teman	19,44%	13,33%	0%
3	Bermain-main	16,60%	6,66%	0%
	Rata-rata	21,26%	11,11%	2,22%

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa yang kurang relevan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yaitu sebesar 11,11% pada siklus 3 hanya 2,22 %..

Data pemahaman siswa sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Data Pemahaman Siswa sikap tabligh dan ketuntasan belajar siswa

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata pemahaman sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW	70,01%	70,01%	70,01%
2	Siswa yang sudah tuntas	74,82%	86,67%	89,96%
3	Siswa yang belum tuntas	16,52%	12,20%	7,88%

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai rata-rata pemahaman siswa tentang memahami sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad

SAW mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, begitu juga presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15,14% dan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 13,33%.

Pembahasan

Dalam setiap Siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Siswa dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setiap anggota kelompok diberi lembar kasus yang telah disediakan oleh guru. Tiap-tiap kelompok melakukan pembahasan dengan mengacu kepada buku pegangan PAI kelas V. Hasil pengamatan guru menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dengan materi sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat keberanian siswa bertanya dan mengemukakan pendapat, rerata skor pada siklus pertama 52,75% menjadi 69,44% mengalami kenaikan 16,69%. Begitupun dalam indikator motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus pertama rata-rata 63,82% dan pada siklus kedua 83,35% mengalami kenaikan 19,53%. Dalam indikator interaksi siswa selama mengikuti diskusi kelompok pada siklus pertama 72,25% dan pada siklus kedua 88,32% mengalami kenaikan sebesar 16,07%. Dalam indikator hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran, pada siklus pertama 75% dan pada siklus kedua 91,66% mengalami kenaikan sebesar 16,66%. Dalam indikator hubungan siswa dengan siswa, pada siklus pertama 77,65% sedangkan pada siklus kedua 86,11% mengalami kenaikan sebesar 8,46%. Dalam indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat pada siklus pertama 80,55%, sedangkan pada siklus kedua 94,65% mengalami kenaikan sebesar 13,9%.

Melalui penggunaan metode ta'lim ini terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan, karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep kreatif learning yaitu melalui discovery dan intention serta *creativity and diversity* sangat menonjol dalam metode pembelajaran ini. Dengan metode ta'lim guru harus mengarahkan dengan strategi yang efektif dan efisien yaitu belajar bagaimana cara belajar (*learning to learn*). Dalam metode *learning how to learn* guru hanya sebagai *guide* (pemberi arah/petunjuk) untuk membantu siswa jika menemukan kesulitan dalam mempelajari dan menyelesaikan masalah.

Melalui metode *learning how to learn* siswa dapat mengeksplorasi dan mengkaji setiap persoalan, setiap kasus dalam menyusun gambar untuk menulis sebuah karangan. Dalam penggunaan metode ta'lim melalui diskusi kelompok, guru dapat mengamati karakteristik atau gaya belajar masing-masing siswa.

Ada kelompok siswa yang lebih suka membaca daripada memperhatikan gambar. Siswa yang lebih suka membaca dalam hal ini tergolong kepada siswa yang memiliki

potensi atau modalitas visual (gaya belajar visual). Sedangkan siswa yang lebih suka berdialog, saling mengajukan argumentasi dengan cara mendengarkan yang lain sewaktu menyampaikan pendapatnya baru kemudian menyampaikan pendapatnya; tergolong kepada siswa yang memiliki potensi atau modalitas auditorial (gaya belajar auditorial). Dan siswa yang dengan lugas, lincah dan fleksibel, selain melihat, mendengar uraian dari siswa yang lain, bertanya dia juga mengakomodir visual gambar, mampu membuktikan teori ke dalam praktek, mampu memecahkan masalah secara rasional, tergolong kepada kelompok belajar yang memiliki potensi atau modalitas kinestetik (gaya belajar kinestetik). Kelompok kinestetik ini tergolong kepada tipe belajar konvergen dimana siswa memiliki kekuatan otak kiri lebih dominan dan cenderung bertanya dengan kata tanya “how” (bagaimana).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, presentase ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian telah menjawab hipotesis yang dirumuskan pada Bab I, bahwa penerapan metode ta’lim dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI kelas V UPTD SPF SD Negeri Haloban.

Dari hasil observasi dan evaluasi penggunaan metode ta’lim dalam pembelajaran sudah baik dan menarik, pada proses pembelajarannya sudah tidak ada masalah, siswa benar-benar dapat memahami sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus 3 penelitian tindakan kelas secara garis besar dapat dikatakan sudah tercapai, penggunaan metode ta’lim telah berhasil. Dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tiap tahap kegiatan dari siklus 1, 2, dan 3, baik guru dan siswa telah berhasil menerapkan teknik ini dengan sangat baik dengan tingkat keberhasilan ketuntasan dari hasil nilai kognitif (pemahaman) 94,45%. Begitu juga nilai afektif (sikap) siswa yang memang pada dasarnya sudah baik menjadi lebih baik lagi. Dengan demikian, semua kriteria keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Hasil belajar siswa dapat dianggap memenuhi kriteria apabila nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan baik secara klasikal maupun secara kelompok, sekaligus siswa tertarik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode ta’lim dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berkelompok dan berani bertanya, mengerjakan tugas-tugas, berfikir bersama, dan menjawab pertanyaan. Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ta’lim dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SPF SD Negeri Haloban.

Respon siswa terhadap pembelajaran PAI, proses dan hasil belajar baik aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek sikap (afektif) dapat meningkat dengan menggunakan

metode ta'lim. Model pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ta'lim ternyata bisa lebih menarik serta mudah dipahami pada konsep mengenal makna sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, hal ini dapat dilihat peserta didik dalam proses mengajar sangat positif.

Hal-hal yang disarankan peneliti untuk guru-guru yang ingin melakukan penelitian yang sama adalah dalam proses bimbingan insentif dalam penerapan metode ta'lim dalam hal menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan pentingnya bekerjasama dalam kelompok, karena hal ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran terutama dalam hal meningkatkan aktivitas siswa. Dalam merancang pembelajaran ini perlu analisis materi yang akan diajarkan dengan alokasi waktu dan pengetahuan prasyarat siswa terlebih dahulu, sebagaimana yang dimaksud dalam standar proses pembelajaran (Permendiknas No. 41 Tahun 2007). Pengelompokan siswa harus betul-betul heterogen dari segi tingkat kecerdasan karena sangat menentukan keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Adanya dukungan sumber belajar berupa buku teks pelajaran yang terbaru berdasarkan K13. Buku teks yang dimaksud, belakangan ini tersedia dalam buku sekolah elektronik (BSE) yang dapat didownload di geoogle. Meskipun demikian buku teks PAI dapat dimanfaatkan untuk memperkaya materi sesuai kompetensi dasar K13.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (1996). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Collingwood, R. G. (2008). *The idea of history* (H. A. Muin Umar, Trans.). Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. (Original work published 1946).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2000). *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (SD)*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Materi pelatihan terintegrasi IPS*. Jakarta: Dirjen Pend. Dasar dan Menengah Dirpend Lanjutan Pertama.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1993). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah* (7th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1995). *Didaktik azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, N. (1989). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suhardjono. (2003). *Penelitian tindakan kelas*. Makalah pada Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto. (2000). *Problematika pembelajaran sejarah*. Bahan Seminar pada Seminar Sejarah Nasional Indonesia, di PPPG IPS dan PMP Malang, Tanggal 25 November 2000. Malang: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Winkel. (1983). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Wiriadmadja, R. (2005). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Rosda Karya.